

PENANAMAN NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 SIDOARJO

Novitasari Iriane Rawantina (novita.rawantina@gmail.com) dan I Made Arsana

ABSTRAK

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo (2) Apa hambatan menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme pada siswa kelas X? (3) Bagaimana upaya guru PKn mengatasi hambatan dalam penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo?

Penelitian ini terkait dengan proses penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme yang disertai dengan hambatan dan upaya dalam penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme di kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. Data diperoleh dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam serta dokumentasi.

Hasil penelitian disimpulkan dalam tiga masalah, yaitu: (1) nasionalisme dan patriotisme tidak hanya ditanamkan pada mata pelajaran dan perangkat pembelajaran. (2) hambatan berupa IPTEK, pemikiran siswa, dan didikan orang tua. (3) upaya berupa kegiatan formal dan non formal yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Nasionalisme, Patriotisme, Pendidikan karakter, Pendidikan kewarganegaraan

ABSTRACT

The problem formulation on this research are: (1) how about the indoctrination of nationalism and patriotism of student grade X SMA Negeri 4 Sidoarjo; (2) what the counter of indoctrination of nationalism and patriotism on student grade X; (3) how about the effort of civic education teacher to solve the counter the indoctrination of nationalism and patriotism of student grade X SMA Negeri 4 Sidoarjo.

This research related with process of indoctrination of nationalism and patriotism along with the counter and effort in indoctrination of nationalism and patriotism in grade X SMA Negeri 4 Sidoarjo. Data obtained by participant observation, deep interview also documentation.

Result this research concluded in three problems, that are: (1) nationalism and patriotism is just not indoctrinated at the lesson and learning set. (2) the counter in form of science and technology, students idea, and parents education. (3) the effort in form of formal and non-formal activity in the school.

Keyword: Nationalism, Patriotism, Character education, Civic education

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing tanpa disadari oleh anak. Kecerdasan ini akan nampak sesudah anak memasuki jenjang sekolah. Mereka mulai menyadari akan kecerdasan yang dimiliki melalui prestasi akademis. Sekolah merupakan lingkungan kedua yang paling banyak pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian

anak, melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mendidik kepribadian anak.

Di sekolah anak diajarkan mata pelajaran sebagai dasar penunjang kecerdasan, mata pelajaran yang diajarkan oleh guru memiliki peran masing-masing. Mata pelajaran yang sangat penting untuk menambah rasa cinta kepada tanah air dan sikap yang memiliki rasa kebangsaan serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan bangsa, adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dasar mempelajari mata pelajaran PKn di sekolah, agar siswa diajarkan mengenai rasa cinta akan tanah air atau yang biasa disebut dengan patriotisme. Patriotisme mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang memiliki kesetiaan dan loyalitas terhadap negara serta mengenali identitas yang dimiliki oleh negara masing-masing. Selain patriotisme, PKn juga mengajarkan tentang cinta tanah air atau yang biasa disebut dengan nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Melalui dasar mencintai tanah air dengan tujuan mempertahankan bangsa dan negara agar tetap menjadi negara yang utuh, nasionalisme penting untuk digalakkan, serta diajarkan sejak usia dini. Acuan dan pengembangan materi PKn tentang penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme berada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). PKn memiliki peran penting mengenai pemahaman negara, serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjadi warga negara yang mencintai tanah air. Sikap kepahlawanan yang tercermin dalam Sumpah Pemuda sebagai wujud rasa kebangsaan. Sikap cinta tanah air dan rasa kebangsaan yang tinggi, memiliki peran penting dalam perkembangan sebuah Negara. Tujuan PKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 salah satunya dengan berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar dapat hidup bersama. Dengan adanya PKn, warga negara Indonesia tidak melupakan begitu saja pengorbanan para pejuang kemerdekaan yang telah membela tanah air dengan segenap jiwa dan raga mereka. PKn memberikan pemahaman seorang warga negara dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing. Pengetahuan tentang kewarganegaraan tentu tidak langsung diserap dan dipahami oleh anak. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan antara hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Disamping pendidikan kewarganegaraan yang menyangkut tentang rasa cinta tanah air, sikap kepahlawanan, hak dan kewajiban sebagai

warga negara, anak sebagai siswa di sekolah perlu diajarkan mengenai pendidikan karakter secara khusus.

Media serta tempat pelaksanaan yang digunakan adalah SMA Negeri 4 Sidoarjo merupakan lembaga yang menyediakan pendidikan bagi siswa yang memiliki heterogenitas suku yang bermacam-macam. Hal ini yang menyebabkan perbedaan pandangan dan pemahaman tentang nasionalisme dan patriotisme, yang disebabkan oleh berbagai macam suku yang bersekolah di SMA Negeri 4 Sidoarjo ini khususnya kelas X. Acuan dalam melakukan penelitian ini, tentu tidak terlepas dari perangkat pembelajaran dan materi tentang hakikat bangsa dan negara yang diajarkan di kelas X. Di dalam materi hakikat bangsa dan negara termuat tentang nasionalisme dan patriotisme.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme siswa kelas X pada mata pelajaran PKn; (2) Apa hambatan dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo; (3) Bagaimana upaya guru PKn mengatasi hambatan yang terjadi dalam penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo.

Nasionalisme merupakan paham untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air yang berdasarkan persamaan sejarah kemudian bergabung menjadi satu untuk mempertahankan dan loyalitas kepada bangsa dan negara. nasionalisme juga bisa digunakan sebagai alat pemersatu bangsa demi merebut kemerdekaan. Menurut Syarbaini (2010:65), paham nasionalisme atau paham kebangsaan adalah sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama sebuah bangsa. Munculnya nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkraman kolonial.

Berbeda dengan nasionalisme, patriotisme mengandung arti bahwa perbuatan membela dan mempertahankan negara diwujudkan dalam bentuk kesediaan berjuang untuk menahan dan mengatasi serangan atau ancaman terhadap bangsa. Patriotisme muncul setelah terbentuknya bangsa yang dilandasi nasionalisme. Sikap patriotisme yang diwujudkan dalam semangat cinta tanah air dapat dilakukan dengan perbuatan mengisi kelangsungan hidup negara dan bangsa, serta rela berkorban untuk membela dan mempertahankan negara dan bangsa. Paham nasionalisme dan patriotisme kemudian dikembangkan melalui penanaman pada mata pelajaran PKn di sekolah.

Penanaman nilai nasionalisme akan mengembangkan kreativitas peserta didik untuk melakukan kajian-kajian berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan diintegrasikan

kepada masing-masing individu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan bertindak yang berpijak pada pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah-sekolah. (www.sssgindonesia.com). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu untuk menjadi semakin sempurna, seluruh potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh sehingga membuat dirinya semakin manusiawi. Individu mampu membuat keputusan dan tindakan yang bertanggung jawab dan tidak mudah disetir oleh keadaan apapun atau terbawa oleh keadaan apapun atau terbawa oleh arus-arus negatif di sekitarnya. Menurut Aunillah (2011:97-100) terdapat lima dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu: (1) Membentuk manusia Indonesia yang bermoral, (2) Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, (3) Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras, (4) Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri, (5) Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot.

Menurut Samani dan Hariyanto (2011:51) nilai pembentuk pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek nilai moral yang berlandaskan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Nilai moral yang berlandaskan Pancasila inilah yang menjadi tonggak ukur tercapainya tujuan pokok pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah-sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 yaitu berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar dapat hidup bersama (www.akhmadsudrajat.wordpress.com).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu “Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme untuk mewujudkan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo”, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif- deskriptif. Menurut Creswell (2009: 258) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau lisan dari orang-orang yang diteliti dan gambar yang memiliki langkah unik dalam analisis datanya.

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Sidoarjo, dengan pertimbangan sebagai berikut; (a) SMA Negeri 4 Sidoarjo merupakan lembaga yang menyediakan pendidikan bagi siswa yang tingkat heterogenitas suku yang tinggi terkait dengan bagaimana guru menanamkan nilai Nasionalisme dan Patriotisme sehingga dapat mewujudkan pendidikan karakter; (b) SMA Negeri 4 Sidoarjo adalah sekolah yang menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik guna memberikan sikap dan tingkah laku peserta didik agar menjadi lebih baik, tanpa terlepas dari norma dan nilai-nilai positif, yang diterapkan dalam mata pelajaran PKn.

Waktu penelitian merupakan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian konsultasi judul, penyusunan proposal, pengurusan perijinan, pengumpulan data, analisis data, sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Observasi pendahuluan dilakukan semenjak pengajuan judul dan disetujui untuk dibuat penelitian. Secara terperinci pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada minggu pertama bulan Juni 2012 hingga minggu ketiga bulan Nopember 2012, atau dengan alokasi waktu penelitian yang berlangsung kurang-lebih selama enam bulan.

Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berasal dari kata-kata yang digali dari informan penelitian, seperti dokumen tertulis dan wawancara. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan paparan lisan, yang menggambarkan tentang penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme di kelas X, hambatan, serta upaya dalam mengatasi hambatan penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme di kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo.

Untuk menjawab berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji, maka ditentukan informan penelitian. Karakteristik informan dalam penelitian ini yaitu; (1) Guru PKn kelas X, karena guru PKn merupakan guru yang mengajarkan tentang nasionalisme dan patriotisme, sehingga guru PKn dianggap peneliti sebagai informan yang potensial. Dalam hal ini, guru PKn yang dimaksud adalah Bapak Muji dan Bapak Wahyudi selaku guru PKn kelas X; (2) Informan penunjang yang bertujuan untuk memperkuat asumsi dari informan yang potensial, yaitu Bapak Muchtar selaku guru PKn kelas XI, serta Bapak Wasis selaku guru PKn kelas XII; (3) Siswa dan siswi kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Pemilihan sumber data ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa pertimbangan yang digunakan untuk memilih subyek penelitian diantaranya; (1) Mengetahui proses penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme kepada siswa melalui

mata pelajaran PKn; (2) Mengetahui hambatan yang dialami oleh guru dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme melalui mata pelajaran PKn untuk mewujudkan pendidikan karakter; (3) Mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme melalui mata pelajaran PKn.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian ini adalah; (1) observasi, pengamatan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi *structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, dan terkontrol). Teknik ini digunakan dengan tujuan agar observer mengetahui unsur-unsur dari penelitian ini secara sistematis, seperti aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati ketika siswa-siswi kelas X dalam menempuh mata pelajaran PKn pada kompetensi dasar hakikat bangsa dan Negara; (2) wawancara (*interview*). Wawancara penelitian ini dilakukan dengan bertanya kepada guru PKn, dan siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo mengenai penanaman nilai nasionalisme dan patriotism, hambatan, serta upaya dalam mengatasi hambatan penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme di kelas X; dan (3) dokumentasi, sebagai sumber data adalah berupa buku-buku pedoman sebagai bahan ajar materi hakikat bangsa dan negara, lembar kerja siswa (LKS), dan perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus tentang hakikat bangsa dan negara, yang didalamnya termuat materi nasionalisme dan patriotisme, sebagai acuan untuk mengetahui proses, hambatan, serta upaya guru dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme sebagai wujud pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn sekaligus menjawab rumusan masalah yang pertama hingga ketiga.

Untuk menganalisis data yang sudah didapatkan, dalam penelitian ini terbagi beberapa langkah-langkah yaitu: (1) reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Miles dan Hubermann, 2007: 77); (2) penyajian data, proses ini menampilkan hasil reduksi data penelitian. Bentuk tampilan hasil reduksi berupa uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. (Miles dan Hubermann, 2007: 78); (3) kesimpulan, merupakan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. (4) triangulasi, bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan, selain itu juga bertujuan untuk memaparkan hasil

perolehan data tentang penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme sebagai wujud pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo.

HASIL PENELITIAN

Penanaman nilai Nasionalisme dan Patriotisme siswa kelas X pada mata pelajaran PKn.

Dalam penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme sebagai wujud pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X dilakukan beberapa pembiasaan, sebagai berikut:

Proses penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme

Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme diajarkan di kelas X berdasarkan standar kompetensi 1 dan kompetensi dasar 1-4 materi hakikat bangsa dan negara. Dalam materi hakikat bangsa dan negara terdapat nilai nasionalisme dan patriotisme yang berfokus pada dua aspek yaitu pewarisan dan keteladanan antara guru dan siswa. Secara umum penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari mulai dari mencintai lingkungan dan hormat kepada teman serta guru. Untuk nilai patriotisme, cerminan perilaku siswa dalam menjaga sekolah dengan rasa kepahlawanan, salah satunya dengan cara membela sekolah dalam setiap perlombaan.

Wujud nilai nasionalisme dan patriotisme

Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme sesuai dengan sikap disiplin, rela berkorban, dan taat terhadap aturan yang ada di sekolah sebagai wujud karakter bangsa, yang dicerminkan melalui mengikuti perayaan hari-hari penting nasional, sehingga siswa dapat merasakan langsung rasa nasionalisme dan patriotisme.

Karakter sebagai cermin perilaku nasionalisme dan patriotism

Didalam nilai nasionalisme dan patriotisme terdapat kaidah dari pendidikan karakter. Karakter yang tercerminkan dalam kebudayaan bangsa Indonesia, yang tidak terlepas dari nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme dan patriotism ditanamkan agar siswa dapat memfilter atau menyaring pengaruh negatif yang masuk, sehingga dapat mewujudkan pendidikan karakter yang sesuai dengan bangsa.

Hambatan dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme untuk mewujudkan pendidikan karakter.

Hambatan dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme berpusat pada tiga aspek yaitu perkembangan IPTEK yang sedikit mempengaruhi ruang gerak PKn, dan lingkungan sekolah yang mendominasi terbentuknya kepribadian baik buruk siswa.

Upaya guru PKn mengatasi hambatan yang terjadi dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme siswa kelas X.

Peran guru dalam dalam penanaman nasionalisme dan patriotism

Peran guru dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme berupa pembelajaran sehari-hari di kelas, dan berusaha menyampaikan bahwa nilai yang terkandung dalam nasionalisme dan patriotisme merupakan wujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Guru selalu memberikan dorongan dan masukan kepada siswa yang diselipkan dalam pembelajaran PKn di kelas X. Pemberian dorongan dan masukan ini disertakan dengan contoh yang ada di lingkungan sekitar.

Evaluasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidika kewarganegaraan

Evaluasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn diukur dalam akademis dan non akademisnya. Nilai akademis berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah seperti pada saat mendiskusikan materi kepada teman, sedangkan non akademis dinilai melalui perilaku siswa kepada guru.

Pendidikan karakter tidak hanya dengan memberikan tes, namun pendidikan karakter cenderung menilai perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa.

PEMBAHASAN

Mengacu pada metode pengumpulan data yang telah dilakukan tentang penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo ini, berdasarkan perangkat pembelajaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tentang hakekat bangsa dan negara. Penanaman ini berfokus pada dua aspek, yang pertama dengan cara pewarisan. Pewarisan yang dimaksud disini, bahwa siswa dididik dan diberikan pengetahuan tentang pentingnya nasionalisme dan patriotisme bagi bangsa Indonesia, sebab nasionalisme merupakan kesetiaan tertinggi untuk mendapatkan kedaulatan negara. Pengertian nasionalisme ini sejalan dengan Kohn, (1984: 11) bahwa nasionalisme merupakan paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.

Pengertian nasionalisme ini diimplementasikan dalam bentuk pewarisan, yang ditanamkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang didalamnya diselipkan prinsip dan nilai nasionalisme dan patriotisme. Pendidikan moral ini diterapkan dalam penjelasan tentang nasionalisme dan patriotisme, contohnya negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, negara Indonesia bisa berdiri sejak proklamasi kemerdekaan, serta mengkaji setiap bait dalam lagu Garuda Pancasila.

Secara nyata pada saat siswa melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin. Apabila terdapat siswa yang tidak serius dalam menjalankan upacara, guru PKn perlu mengambil tindakan agar sikap siswa tidak keablasan. Tindakan ini merupakan pencegahan agar siswa tidak berperilaku menyimpang, utamanya untuk membentuk tujuan karakter bangsa. Menurut Aunillah (2011: 97-100) mengutip pidato dari presiden Susilo Bambang Yudoyono, terdapat lima tujuan pendidikan karakter, yaitu: (1) membentuk manusia Indonesia yang bermoral, (2) membentuk manusia yang cerdas dan rasional, (3) membentuk manusia Indonesia yang suka bekerja keras, (4) membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri, dan (5) membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot.

Peneladanan dan pewarisan yang diajarkan oleh guru tentu tidak hanya sebatas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, tetapi juga pada saat kegiatan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan di sekolah untuk mewujudkan nilai nasionalisme selalu menggunakan produk dalam negeri seperti memakai seragam batik setiap hari Rabu dan Kamis. Wujud patriotisme dengan menyanyikan lagu Indonesia, mencintai simbol-simbol bangsa yaitu bendera Merah-Putih. Siswa tidak mengikuti gerakan atau organisasi yang mengancam persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia. Keikutsertaan siswa untuk membela atau mendukung bangsa dikala negara Indonesia sedang terpuruk, hal ini dapat dicontohkan kepada siswa untuk membela sekolah dalam setiap perlombaan. Berkaitan dengan penanaman Nasionalisme dan Patriotisme, SMA Negeri 4 Sidoarjo juga menjalin kerja sama dengan Koramil, agar memberikan penyuluhan secara langsung tentang bela negara serta cinta tanah air di kelas X.

Penuturan sumber data berdasarkan wawancara, diperkuat oleh pendapat-pendapat siswa tentang penanaman Nasionalisme dan Patriotisme pada saat pembelajaran. Pemahaman mereka tentang Nasionalisme dan Patriotisme berdasarkan penjelasan dari guru, buku pedoman, dan LKS saja. Tidak ada penjelasan yang muncul dari pikiran mereka tentang nasionalisme dan patriotisme.

Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme yang diajarkan oleh guru di kelas X, sebagian besar siswa menjawab siswa bisa mengamalkan nilai-nilai Pancasila, karena didalam Pancasila dijelaskan tentang tujuan mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme, sebab nilai-nilai tersebut penting untuk mewujudkan negara yang baik, yang tidak terlepas dari karakter bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kerja keras dan disiplin. Nilai yang selanjutnya yang ditanamkan oleh guru pada saat pembelajaran, yaitu nilai kedisiplinan, nilai bela negara, nilai Pancasila, dan memahami bentuk-bentuk negara Indonesia.

Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme yang diajarkan oleh guru, tidak terlepas dari pedoman dalam menjalankan pembelajaran di kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. Penanaman ini dimaksudkan agar siswa kelas X senantiasa memahami tentang pentingnya kehidupan berbangsa dan bernegara dalam kerangka NKRI. Kemudian nilai nasionalisme dan patriotisme, diintegrasikan kepada kegiatan-kegiatan di sekolah seperti upacara bendera, kerja bakti yang mencerminkan cinta akan lingkungan, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang demi bangsa serta selalu menjaga amanat dari pahlawan agar senantiasa menjaga lingkungan.

Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme guna mewujudkan pendidikan karakter, ternyata mengalami hambatan yang dirasa sangat penting. Hambatan ini ditemui dalam tiga faktor utama yaitu, dari segi perkembangan IPTEK, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Hambatan IPTEK berasal dari informasi-informasi yang berasal dari media massa dan media elektronik. Penegasan yang diungkapkan oleh informan penelitian bahwa seiring perkembangan IPTEK yang semakin meluas, informasi yang didapat oleh siswa tidak hanya dari guru dan buku saja, tetapi juga mendapat informasi dari media massa yang lainnya, baik informasi dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Perkembangan IPTEK inilah yang menyebabkan budaya-budaya asing banyak yang masuk dan mudah diserap oleh siswa. Hal ini yang dapat menggeser nilai nasionalisme dan patriotisme yang berlandaskan pendidikan karakter. Pola pikir siswa kelas X cenderung berpangkal dari apa yang dia lihat tanpa menyaring baik buruknya budaya asing tersebut.

Meskipun perkembangan IPTEK yang sedikit menggeser nilai nasionalisme dan patriotisme yang berlandaskan pendidikan karakter, siswa juga diajarkan tentang bagaimana memilah-milah informasi dan sarana yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Koesoema (2007: 78), bahwa siswa diajarkan kemampuan menilai tentang banyak hal yang baik dan buruk secara adil. Bukan hanya

sekedar menjahui hal-hal yang buruk, menerima yang baik, mencela hal-hal yang jelek, memuji hal-hal yang baik. Kemampuan menilai secara adil maka siswa akan memiliki pemahaman yang benar dan terbawa dalam tindakannya.

Hambatan yang selanjutnya terdapat dalam diri sekolah itu sendiri khususnya siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. Siswa menganggap bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam nasionalisme dan patriotisme sudah tidak zaman lagi untuk dibicarakan dan dilaksanakan, sehingga perwujudan nilai luhur karakter sangat sulit diterapkan kepada siswa. Seiring dengan budaya asing yang masuk inilah yang menyebabkan siswa enggan untuk menampilkan sikap cinta tanah air dan sikap heroik sebagai penerus generasi muda. Kondisi siswa yang cenderung bersikap apatis, hal ini tentu tidak sejalan dengan pendapat Ranuwiharjo (dalam Ilahi, 2012: 14-18), bahwa nasionalisme menimbulkan kesadaran masyarakat, tentu saja tidak terlepas dari rasa cinta yang mendalam kepada bangsa Indonesia.

Cakupan untuk menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme yang dilakukan oleh guru hanya sebatas melalui pelajaran PKn saja, sehingga guru tidak bisa menerapkan secara maksimal. Hambatan yang dialami oleh guru dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme, juga dirasakan oleh sebagian besar siswa. Mayoritas siswa banyak yang membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan pada saat pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin siswa juga banyak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Aturan dan sanksi yang dibuat oleh sekolah yang berfungsi agar siswa tidak melanggar aturan tersebut, justru sebaliknya. Siswa tidak taat dan patuh terhadap aturan yang dibuat oleh sekolah, meskipun sudah diberi pelajaran seperti perilaku yang disiplin.

Hambatan yang terakhir yaitu dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Lingkungan keluarga ikut ambil andil dalam hambatan untuk menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme, sebab lingkungan keluarga dan masyarakat yang menentukan sikap dan perilaku seorang individu siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa lebih banyak berada di luar sekolah khususnya di lingkungan keluarga, sehingga disini siswa lebih sering berinteraksi dengan keluarga. Perilaku dan didikan orang tua diharapkan ada sumbangsih atau perhatian khusus untuk selalu memperhatikan dalam pembinaan anaknya saat di rumah. Apabila orang tuanya bijak akan dirasa penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme di sekolah juga tidak akan sulit untuk diterapkan.

Berdasarkan pernyataan sumber data dan sebagian besar siswa, nilai nasionalisme dan patriotisme yang diajarkan oleh guru melalui mata pelajaran PKn pada dasarnya untuk

membentuk pribadi siswa yang tidak terlepas dari norma dan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme ini lah yang menjadi dasar seorang siswa untuk berperilaku disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Perilaku disiplin merupakan cerminan dari pendidikan karakter. Apabila karakter sudah terbentuk, secara otomatis siswa selalu menghargai pengetahuan dan wawasan. Pendidikan karakter merupakan cikal bakal dalam menampilkan sikap nasionalisme dan patriotisme di lingkungan sekolah, masyarakat, dan negara.

Upaya dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme untuk mewujudkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo, yaitu yang pertama melalui peran guru sebagai sumber informasi dan tenaga pendidik, harus mampu memberikan contoh berkaitan dengan upaya menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme melalui mata pelajaran PKn. Seperti yang dicantumkan dalam kajian pustaka sebelumnya, berdasarkan pendapat Kiswanto (www.sssgindonesia.com) bahwa nasionalisme dan patriotisme merupakan suatu konsep penting yang harus tetap dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh dalam kerangka sejarah pendahulunya, dengan semangat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, maka eksistensi suatu negara akan selalu terjaga dari segala ancaman, baik ancaman secara internal maupun secara eksternal. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme pada peserta didik melalui mata pelajaran PKn. Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme akan mengembangkan kreativitas peserta didik untuk melakukan kajian-kajian berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan diintegrasikan kepada masing-masing individu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan bertindak yang berpijak pada pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah-sekolah.

Mengacu pada pendapat Kiswanto (www.sssgindonesia.com) bahwa peran guru PKn kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo dalam upaya mengatasi hambatan penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme, dengan cara menyelipkan nilai penting nasionalisme dan patriotisme yang diintegrasikan melalui kegiatan formal di sekolah. Penyampaian guru dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme, harus disertakan dengan contoh-contoh sikap nasionalisme dan patriotisme yang ditujukan kepada Warga Negara Indonesia khususnya siswa kelas X dalam menghadapi masalah. Peristiwa dan tauladan terhadap masyarakat yang menggosur nilai nasionalisme dan patriotisme, dimana kepentingan pribadi mengalahkan kepentingan golongan dan nasional.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru PKn dalam rangka upaya mengatasi hambatan penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme dikembangkan melalui kegiatan yang mencerminkan sikap nasionalisme dan patriotisme, dalam hal ini materi bangsa dan negara. Guru selalu berusaha memberikan stimulus dan contoh-contoh terkait dengan nasionalisme dan patriotisme, seperti partisipasi siswa kelas X dalam upacara bendera serta memaknai lagu wajib nasional yang terkandung didalamnya, memberi pengarahan tentang pentingnya rela berkorban dan membela negara disaat bangsa kita diremehkan bangsa lain.

Kegiatan seperti ini bisa diarahkan pada lima aspek perkembangan sikap perilaku maupun kemampuan dasar. Pada aspek sikap perilaku, melalui cerita bisa menghargai dan mencintai bendera merah putih dan lagu nasional, mengenal cara mencintai bendera merah putih dengan merawat dan menyimpan dengan baik, menghormati bendera ketika dikibarkan. Dorongan dan contoh-contoh yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa mampu mengikuti, meneladani, dan menerapkan perilaku yang baik pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran PKn berupa berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Upaya yang selanjutnya melalui penanaman nilai-nilai luhur budi pekerti, menanamkan nilai-nilai karakter bangsa, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila. Diantaranya pembiasaan yang ada di sekolah, doa bersama sebelum memulai pembelajaran dan pada saat Program Intensif Belajar (PIB), hal ini dimaksudkan agar siswa selalu bertaqwa kepada Tuhan YME. Kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai agama ini sudah menunjukkan sumbangsih tersendiri di SMA Negeri 4 Sidoarjo khususnya kelas X. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan sholat Jumat berjamaah pada siang hari yang diadakan setiap hari Jumat. Kegiatan sholat Jumat dan PIB merupakan salah satu implementasi pendidikan karakter yang menjurus pada nilai agama.

Evaluasi selanjutnya berdasarkan segi sikap berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya melalui soal yang diberikan oleh guru, namun juga perilaku siswa pada saat berdiskusi. Guru dapat menilai siswa pada saat siswa menampilkan pendapat yang berbeda. Sikap siswa pada saat bertemu dengan guru seperti mengucapkan salam dan menyapa guru dengan sopan. Perilaku dan langkah seperti ini lah yang ditanamkan oleh guru melalui pendidikan karakter.

Implementasi penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme sebagai wujud pendidikan karakter, selain memiliki hambatan yang disebutkan di atas, untuk membentuk

perilaku siswa agar menjadi baik terkadang banyak sekali hambatan-hambatan yang harus dihadapi oleh guru kelas X. Hambatan ini diantaranya adalah berupa perkembangan IPTEK yang sedikit menggeser nilai nasionalisme dan patriotisme, serta perilaku-perilaku siswa yang ingin melanggar tata tertib sekolah, membolos saat upacara bendera setiap hari Senin, kondisi siswa yang mempunyai karakter dasar yang kurang bagus, atau mungkin dari guru yang kurang disiplin. Hambatan tersebut menjadi faktor utama yang perlu dibina oleh guru PKn kelas X, dalam hal ini pihak sekolah juga bekerja sama dengan Koramil untuk memberikan penyuluhan tentang bela negara yang didalamnya termuat nilai karakter bangsa.

Proses belajar mengajar guru PKn kelas X sudah menerapkan pendidikan karakter dengan baik dengan menyisipkan beberapa nilai pendidikan karakter dalam keseharian di kelas seperti nilai religius yaitu membimbing siswa sebelum dan sesudah pelajaran untuk berdoa terlebih dahulu kebiasaan tersebut dapat membuat siswa selalu senantiasa ingat terhadap Tuhan YME. Kebiasaan guru dalam membimbing siswa berdoa dalam proses belajar mengajar dapat mengimplementasikan nilai disiplin yang membuat siswa selalu mentaati tata tertib sekolah yang sudah ada dengan cara selalu datang ke sekolah tepat waktu, selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru dan berpakaian rapi. Sesuai dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2011: 51), bahwa nilai luhur pembentuk pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila, budaya, agama, dan tujuan pendidikan nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan kemudian dianalisis secara seksama dan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penanaman nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo berupa kewarisan yaitu upacara hari Senin dan keteladanan yaitu sikap dan cara guru menanamkan nilai Nasionalisme dan Patriotisme; (2) Hambatan dalam menanamkan nilai Nasionalisme dan Patriotisme berfokus pada perkembangan IPTEK, pemikiran siswa yang sudah tidak memperdulikan lagi rasa heroik dan loyalitas kepada negara, serta didikan orang tua yang mempengaruhi perilaku dan sikap siswa; (3) Upaya untuk mengatasi hambatan, berdasar SK dan KD tentang bangsa dan negara. Diaplikasikan dalam kegiatan yg berlandas Pancasila dan berasas dengan pendidikan karakter; (4) Implementasi penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme

sebagai wujud pendidikan karakter mengalami beberapa hambatan seperti siswa melanggar aturan sekolah, dan membolos pada saat upacara bendera setiap hari Senin.

Saran

Dari berbagai temuan yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan, maka sebagai saran dan masukan adalah sebagai berikut: (1) Penanaman nilai Nasionalisme dan Patriotisme hendaknya selalu ditingkatkan. Pembelajaran dan contoh yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan rasa kepahlawan SMA Negeri 4 Sidoarjo perlu diwujudkan pada kegiatan seperti cinta budaya lokal; (2) Mengingat dampak dari perkembangan IPTEK dan perubahan pola pikir siswa, untuk guru PKn seyogyanya tidak bosan untuk tetap mengajarkan pada anak-anak tentang sikap toleransi, sikap menghormati, gotong-royong, kerja sama itu sangat penting karena sikap-sikap tersebut dibutuhkan dalam menjaga nilai nasionalisme dan patriotisme; (3) Gambar pahlawan perlu ditempelkan pada setiap ruangan di sekolah karena selain untuk mengingat dan menghormati jasa para pejuang bangsa dalam memerdekakan Negara Indonesia juga sebagai simbol Nasionalisme di sekolah. Dengan demikian warga sekolah akan selalu mengenang jasa para pahlawan; (4) Masyarakat sekitar juga sebaiknya ikut serta dalam menjaga nilai Nasionalisme dan Patriotisme agar tidak runtuh oleh pemikiran zaman. Termasuk peduli dan mendukung semua kegiatan sekolah dalam program sosial demi kepentingan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (5) Khusus untuk bangsa Indonesia ini nilai Nasionalisme dan Patriotisme itu penting agar tidak mudah tergoyah oleh pengaruh asing yang masuk, seyogyanya menyeleksi dan menyaring setiap hal-hal yang berasal dari asing. Kegiatan ini dimaksudkan agar karakter bangsa Indonesia tetap terjaga. Dengan demikian bangsa Indonesia dapat menunjukkan sisi Nasionalitasnya yang tinggi terhadap tanah air tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Isna, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Ilahi Takdir, Muhammad. 2012. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa (Paradigma Membangun dan Kemandirian Bangsa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT Grasindo.

Miles, B. Matthew dan Huberman A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarbaini, Syahrial. 2010. *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

www.akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf
Diakses tanggal 4 April 2012

www.ssgindonesia.blogspot.com/2012/02/PENANAMAN-JIWA-NASIONALISME-DAN.html Diakses pada tanggal 4 April 2012